



PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNIG MELALUI PENDEKATAN TARL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS VI DI UPT SPF SD INPRES UNGGULAN BTN PEMDA KOTA MAKASSAR

Wa Ode Nur Rahmah. A¹, Muhammad Irfan²

¹Universitas Negeri Makassar

Email: waodenurrahmah123@gmail.com

²Universitas Negeri Makassar

Email: m.irfan@unm.ac.id

Artikel info

Received:03-04-2025

Revised:10-04-2025

Accepted:09-05-2025

Published:26-05-2025

Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini memiliki sasaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL) dengan pendekatan Teaching at Right Level (TaRL). Partisipan dalam penelitian ini mencakup peserta didik tingkat VI pada institusi pendidikan dasar SD Inpress Unggulan BTN Pemda yang melibatkan 29 responden. Fokus penelitian ini menganalisis hasil belajar peserta didik melalui penerapan model Problem Based Learning dengan pendekatan TaRL. Perangkat pengumpulan data mengimplementasikan lembar evaluasi, tes berbentuk pilihan ganda, serta lembar observasi. Pengolahan data diimplementasikan dengan metode kuantitatif. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa penerapan model Problem Based Learning melalui pendekatan Teaching at Right Level dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Fakta ini terverifikasi melalui kemajuan yang terpantau mulai dari tahap pra tindakan, siklus I hingga siklus II. Hasil siklus I mengalami kenaikan mencapai 59% dibandingkan pra tindakan, sementara hasil siklus II bertambah 2,7% dibandingkan siklus I. Perkembangan hasil belajar yang tercatat sejak pra tindakan sampai dengan siklus II mencapai angka 61,7%.

Key words:

Problem Based Learning (PBL), Teaching at Right Level (TaRL), Hasil Belajar

artikel novelty jurnal pendidikan dan inovasi pembelajaran guru profesional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah kegiatan yang ditujukan untuk membimbing peserta didik (Degeng, 1989). Pembelajaran merupakan rangkaian aktivitas interaktif antara peserta didik dengan pendidik serta berbagai sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar (Parwati, et al, 2019). Keberhasilan dalam proses belajar tidak bergantung pada satu aspek tunggal, melainkan dipengaruhi oleh berbagai komponen yang saling terhubung. Sebagaimana dikemukakan Muhibbinsyah (1997), komponen-komponen tersebut dapat dikategorikan ke dalam tiga kelompok utama. Pertama, faktor internal yang meliputi keadaan jasmani dan rohani peserta

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

didik. Kedua, faktor eksternal yang terdiri dari kondisi lingkungan sekitar peserta didik. Ketiga, faktor pendekatan belajar yang mengacu pada cara dan teknik yang diimplementasikan peserta didik dalam mengkaji materi pembelajaran.

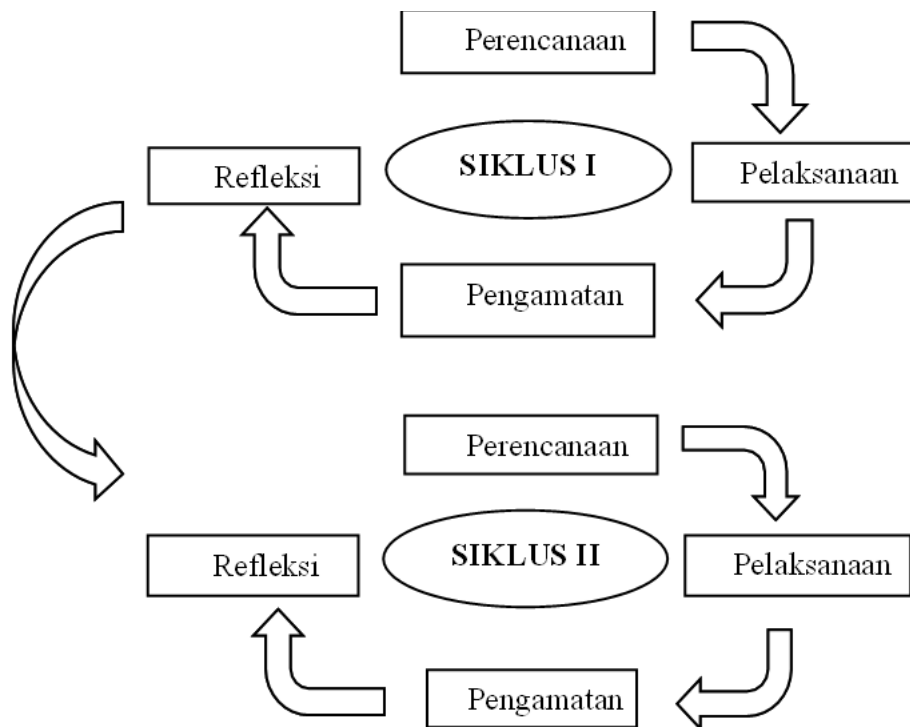
Berdasarkan pandangan Gulo (2004), proses belajar yang berdaya guna dapat diwujudkan melalui pembentukan suasana belajar yang tepat. Dalam merealisasikan sasaran tersebut, model, teknik, pendekatan, dan rangkaian pembelajaran wajib diselaraskan dengan keperluan peserta didik. Pembelajaran matematika memiliki tujuan mengembangkan kapasitas penalaran peserta didik agar menjadi lebih logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif. Oleh karena itu, matematika berperan sebagai bidang studi yang fundamental dalam mempersiapkan peserta didik dengan kompetensi yang diperlukan untuk mengatasi beragam persoalan keseharian yang berkaitan dengan prinsip-prinsip matematika (Kenedi, 2019; Mbagho & Tupen, 2020).

Minimnya pencapaian peserta didik pada bidang studi matematika di tingkat sekolah dasar sudah menjadi fokus perhatian kalangan pendidik. Beragam penelitian mengindikasikan bahwa ditinjau dari kuantitas peserta didik yang mencapai ketuntasan serta tingkat penguasaan konsep matematika yang dikuasai peserta didik, masih dijumpai berbagai kelemahan (Evi, 2011; Farida et al., 2019; Ratna Wati, 2020). Model pembelajaran problem based learning diakui sebagai alternatif strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika. Melalui pengikutsertaan peserta didik dalam aktivitas resolusi permasalahan secara kooperatif serta mendukung perkembangan pemikiran analitis, model ini mampu mengoptimalkan semangat dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran (Gede Cahya, 2021; Rachmawati dan Lestarinigrum, 2022).

Merujuk pada penelitian terdahulu yang dilaksanakan Prastiwi et al., (2024) melalui pendekatan TaRL, peserta didik memiliki kesempatan mengikuti pembelajaran dengan lebih leluasa dan terbebas dari tekanan karena pembelajaran dirancang berdasarkan kapasitas individual mereka, yang pada akhirnya dapat meningkatkan partisipasi aktif dalam kegiatan belajar peserta didik. Penelitian ini memiliki sasaran untuk mengimplementasikan model Problem Based Learning (PBL) dengan mengintegrasikan pendekatan Teaching at Right Level (TaRL) guna meningkatkan hasil belajar peserta didik di tingkat VI SD Inpress Unggulan BTN Pemda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metodologi penelitian tindakan kelas (PTK) yang memiliki sasaran untuk penerapan model Problem Based Learning (PBL) dengan pendekatan TaRL untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di tingkat VI SD Inpress Unggulan BTN Pemda. Penelitian ini melibatkan 29 pembelajar kelas VI dan diimplementasikan dalam dua siklus. Rangkaian siklus penelitian ini mengadopsi kerangka kerja Kemmis dan Taggart yang mengandung empat tahap, yakni: tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Dalam tahap perencanaan, pengajar mengembangkan strategi pembelajaran yang mengintegrasikan persoalan kontekstual yang berkaitan dengan konsep rasio. Selama proses pelaksanaan, peserta didik dikelompokkan ke dalam unit-unit kecil, dengan setiap unit diklasifikasikan berdasarkan tingkat kognitif peserta didik yang terbagi menjadi kategori paham sepenuhnya, memahami, dan belum memahami, sehingga memungkinkan setiap pembelajar berpartisipasi secara optimal dalam proses pemahaman dan penyelesaian permasalahan yang disajikan. Selama pelaksanaan, observasi akan dilakukan untuk menilai interaksi dan keterlibatan peserta didik, sementara wawancara, hasil observasi dan catatan lapangan akan digunakan untuk mengumpulkan data tentang respons dan pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran. Setelah setiap siklus, peneliti akan merefleksikan hasil untuk mengevaluasi keefektifan model ini dan melakukan perbaikan yang diperlukan dan diharapkan penerapan model ini dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika serta keterampilan kolaboratif peserta didik.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Metode analisis data yang diterapkan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Informasi numerik yang diperoleh melalui observasi dan tes akan dikalkulasi dalam bentuk persentase guna mengidentifikasi tingkat partisipasi peserta didik serta pencapaian hasil belajar. Parameter kesuksesan penelitian ditentukan berdasarkan pencapaian skor rerata minimum 76 dengan proporsi kelulusan kolektif mencapai 80%, mengacu pada standar ketercapaian objektif instruksional atau KKTP yang sudah dirumuskan. Prosedur analisis data diimplementasikan dengan sistematika berikut:

- a. Teknik analisis presentase keaktifan peserta didik dan guru

$$P = \frac{\sum \text{Skor yang diperoleh}}{\sum \text{Total Skor}} \times 100\%$$

- b. Teknik analisis data hasil belajar

- 1) Menghitung nilai rata-rata

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan :

- *Me* = *Mean* atau nilai rata-rata
- *xi* = Nilai *x* ke *i* sampai *n*
- *N* = Jumlah Individu

- 2) Mempresentasikan ketuntasan klasikal hasil belajar peserta didik

$$\%Ketuntasan = \frac{\text{banyak siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100 \%$$

- 3) Mempresentasikan Peningkatan hasil belajar

$$P = \frac{\text{posrate} - \text{boserate}}{\text{boserate}} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : Persentase peningkatan

Poserate : Nilai sesudah diberikan tindakan

Boserate : Nilai sebelum diberikan tindakan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Aktivitas Guru dan Peserta Didik

Tabel 1. Aktivitas Guru dan Peserta Didik

Siklus	Pertemuan	Skor Aktivitas peserta didik	Persentase peserta didik	Kategori peserta didik	Skor aktivitas guru	Persentase guru	Kategori guru
I	I	16	59,26%	Cukup	18	66,67%	Baik
	II	17	62,96%	Baik	19	70,37 %	Baik
II	I	24	88,88%	Sangat Baik	21	77,78%	Sangat Baik
	II	25	92,59%	Sangat Baik	23	85,19%	Sangat Baik

Berdasarkan data yang tersaji, dapat diamati adanya peningkatan aktivitas peserta didik dan tenaga pengajar yang substansial dari siklus I menuju siklus II.

2. Hasil Belajar Peserta Didik

Mengacu kepada hasil evaluasi peserta didik dalam kegiatan ulangan harian sebelum penerapan tindakan, ditemukan bahwa tingkat ketuntasan mencapai 13,7%, yang

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

mengindikasikan sejumlah 11 peserta didik memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Melalui implementasi model problem based learning dengan pendekatan TaRL pada siklus pertama, teridentifikasi 79,3% atau setara dengan 23 peserta didik berhasil melampaui ambang batas ketuntasan pembelajaran dengan perolehan nilai rerata 85. Selanjutnya pada siklus kedua, tercatat adanya peningkatan hasil belajar yang substansial, dengan pencapaian 96,5% atau sebanyak 28 peserta didik mencapai ketuntasan, disertai peningkatan nilai rerata menjadi 87,3.

Tabel 2. Hasil Belajar Peserta didik di setiap siklus

No.	Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai tertinggi	80	100	100
2.	Nilai terendah	6,6	73,3	80
3.	Rata-rata	53,3	85	87,3
5.	PD tuntas	11	23	28
6.	% Ketuntasan klasikal	13,7	79,3	96,5
7.	% Peningkatan Hasil Belajar	-	59	2,7

Berdasarkan pengamatan, intervensi penyelesaian permasalahan yang diimplementasikan pada siklus I menghasilkan peningkatan persentase ketercapaian hasil belajar kelas sebanyak 59%. Mengingat kuantitas peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan minimal belum sesuai dengan sasaran yang ditetapkan, kegiatan dilanjutkan ke siklus II, yang kemudian memperlihatkan pertambahan angka ketuntasan hasil belajar sejumlah 2,7%.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini diselenggarakan guna mengevaluasi peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model problem based learning dengan pendekatan TaRL. Penelitian ini berlangsung selama dua siklus. Tiap siklus mencakup beberapa tahap, yakni perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pengamatan proses pembelajaran, serta refleksi terhadap capaian yang didapatkan.

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Tahap awal penelitian siklus pertama adalah perencanaan. Kegiatan ini mencakup penyusunan modul instruksional yang menerapkan model problem based learning dengan pendekatan TaRL untuk topik pecahan, perancangan lembar kerja peserta didik, serta penyiapan instrumen penilaian. Pelaksanaan pembelajaran diimplementasikan selama tiga sesi. Ketika berlangsungnya sesi pertama dan kedua, peserta didik berpartisipasi secara dinamis dalam menyelesaikan persoalan yang berhubungan dengan operasi perkalian dan pembagian pecahan. Guna memaksimalkan proses pembelajaran, peserta didik diorganisasikan menurut kapabilitas masing-masing dan memperoleh penugasan berkelompok yang bervariasi selaras dengan level kognitifnya, serta pada penghujung siklus diberikan instrumen tes hasil belajar. Sepanjang kegiatan pembelajaran, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengkaji permasalahan, melakukan diskusi dalam kelompok, dan mengomunikasikan hasil pembahasan mereka. Peneliti berperan sebagai fasilitator dalam membimbing siswa. Terlihat antusiasme yang tinggi dari sebagian besar siswa dalam berkolaborasi untuk menyelesaikan masalah. Namun, masih ada beberapa siswa yang memerlukan perhatian lebih untuk tetap fokus pada tugas. Peneliti secara konsisten memberikan dukungan dan motivasi kepada seluruh siswa.

Berdasarkan hasil belajar peserta didik pada siklus I yang tercantum dalam tabel 2, dapat diamati bahwa indikator keberhasilan yang ditargetkan belum terealisasi sehingga diperlukan modifikasi untuk dilaksanakan pada siklus II. Penyempurnaan yang diimplementasikan mencakup penyusunan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik belajar peserta didik, serta pengaturan posisi kelompok belajar dimana peserta didik dengan tingkat kemampuan setara ditempatkan dalam area yang berdampingan untuk memudahkan pemantauan kemajuan pembelajaran mereka. Rombongan dengan tingkat pemahaman rendah akan memperoleh pengawasan intensif dalam proses pembimbingan. Sebagaimana dikemukakan oleh Febi (2013) bahwa kapasitas tiap-tiap peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi memiliki variasi tersendiri, mulai dari kategori cepat, moderat, hingga lambat, serta memiliki mekanisme pemrosesan informasi yang beragam. Penetapan alokasi waktu yang terstruktur diberlakukan untuk penyelesaian LKPD dan kegiatan presentasi. Pemberian dorongan semangat belajar diutamakan bagi peserta didik yang cenderung pasif, sedangkan penghargaan diberikan kepada peserta didik yang menunjukkan keaktifan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Gunawan (2018) yang mengindikasikan bahwa pemberian dorongan semangat belajar berkontribusi positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penerapan model pembelajaran problem based learning mengembangkan kapasitas bernalar kritis

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

peserta didik melalui proses penuntasan persoalan di lingkungan sekitar, dengan melakukan pengumpulan informasi secara individual ketika melaksanakan diskusi kelompok. Hal ini dikuatkan melalui penelitian (Gulo, 2022) yang mengungkapkan bahwa penerapan model pembelajaran problem based learning mampu meningkatkan hasil belajar serta mendorong peserta didik menjadi lebih dinamis dan terdorong dalam kegiatan pembelajaran, dimana tingkat ketertarikan serta konsentrasi peserta didik bertambah selama tahap penelitian solusi dari permasalahan yang diajukan. Implementasi pendekatan TaRL melalui pembentukan kelompok yang beranggotakan individu dengan tingkat kapasitas setara menghasilkan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses penyelesaian masalah tanpa mengandalkan kontribusi rekan yang berkemampuan superior, sehingga memungkinkan seluruh peserta didik mengoptimalkan potensi pengetahuan yang dimiliki. Temuan ini berkorelasi dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Prastiwi dan rekan (2024) yang mengindikasikan bahwa pendekatan TaRL mampu meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik melalui pertimbangan komprehensif terhadap kemampuan awal serta kebutuhan pembelajaran mereka.

PENUTUP

Simpulan

Mengacu pada penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran matematika kelas VI yang diselenggarakan di SD Inpress Unggulan BTN Pemda dengan penerapan model problem based learning melalui pendekatan TaRL, dapat dirumuskan kesimpulan bahwa implementasi model problem based learning melalui pendekatan TaRL mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mengembangkan pemikiran analitis untuk menyelesaikan soal, sehingga pembelajaran menjadi lebih dinamis dan konstruktif. Dampak positif ini tercermin dalam peningkatan hasil belajar peserta didik yang terdokumentasi mulai dari tahap pra tindakan hingga siklus I dan siklus II, dengan akumulasi kemajuan hasil belajar mencapai 61,7% serta pencapaian ketuntasan klasikal final sebesar 96,5%.

Saran

Saran untuk penelitian lebih lanjut yang dapat dikembangkan dalam memenuhi karakteristik belajar peserta tidak hanya memperhatikan kesiapan belajarnya, namun juga memperhatikan gaya belajar dan minat peserta didik dalam menyusun srancangan dan strategi

pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengungkapkan rasa syukur dan penghargaan yang mendalam kepada jajaran Universitas Negeri Makassar serta seluruh civitas akademika SD Inpress Unggulan BTN Pemda atas kolaborasi, sumbangsih, dan sokongan yang tersedia sepanjang penelitian berlangsung. Keberhasilan penelitian ini tidak mungkin tercapai tanpa peran serta beragam pemangku kepentingan yang terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

- Degeng, I. N. S. (1989). Ilmu Pengajaran Taksonomi Variable. Jakarta: Depdikbud.
- Evi, S. (2011). Pendekatan Matematika Realistik (Pmr) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Siswa Di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Edisi Khusus(2), 154–163.
- Gulo, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 334-341.
- Gulo, D. (1982). Kamus Psikologi. Cetakan I. Bandung: Tonis.
- Kenedi, D. (2019). Koneksi Matematika Siswa Sd Untuk Memecahkan Masalah Matematika. *Journal On Mathematics Education*, 10(1), 69–79.
- Muhibbinsyah. (1997). Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Parwati, N. N., Suryawan, I. P. P., & Apsari, R. A. (2019). Belajar dan Pembelajaran. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Prastiwi, H., Amin, S. M., Prihastuti, H., Muawanah, M., & Indrati, J. (2024). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Pendekatan TaRL: Penelitian Tindakan Kelas. *Juwara Jurnal Wawasan dan Aksara*, 4(1), 150-159.
- Rachmawati, A., & Lestarinigrum, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Inovatif Melalui Asesmen Diagnostik Dalam Meningkatkan Literasi Anak Kelas 1 di SDN Banjaran 5. In *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)* (Vol. 5, pp. 891-898).
- Gunawan, Y. I. P. (2018). Pengaruh motivasi belajar terhadap keaktifan siswa dalam mewujudkan prestasi belajar siswa. *Khazanah Akademia*, 2(1), 74-84.